

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan di uraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang telah terkumpul di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel, di analisa dan di interpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dibagi menjadi tiga bagian yaitu gambaran lokasi penelitian, data umum tentang karakteristik responden yang meliputi Jenis Kelamin, Sedangkan data khusus tentang motivasi belajar mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

4.1. Hasil Penelitian

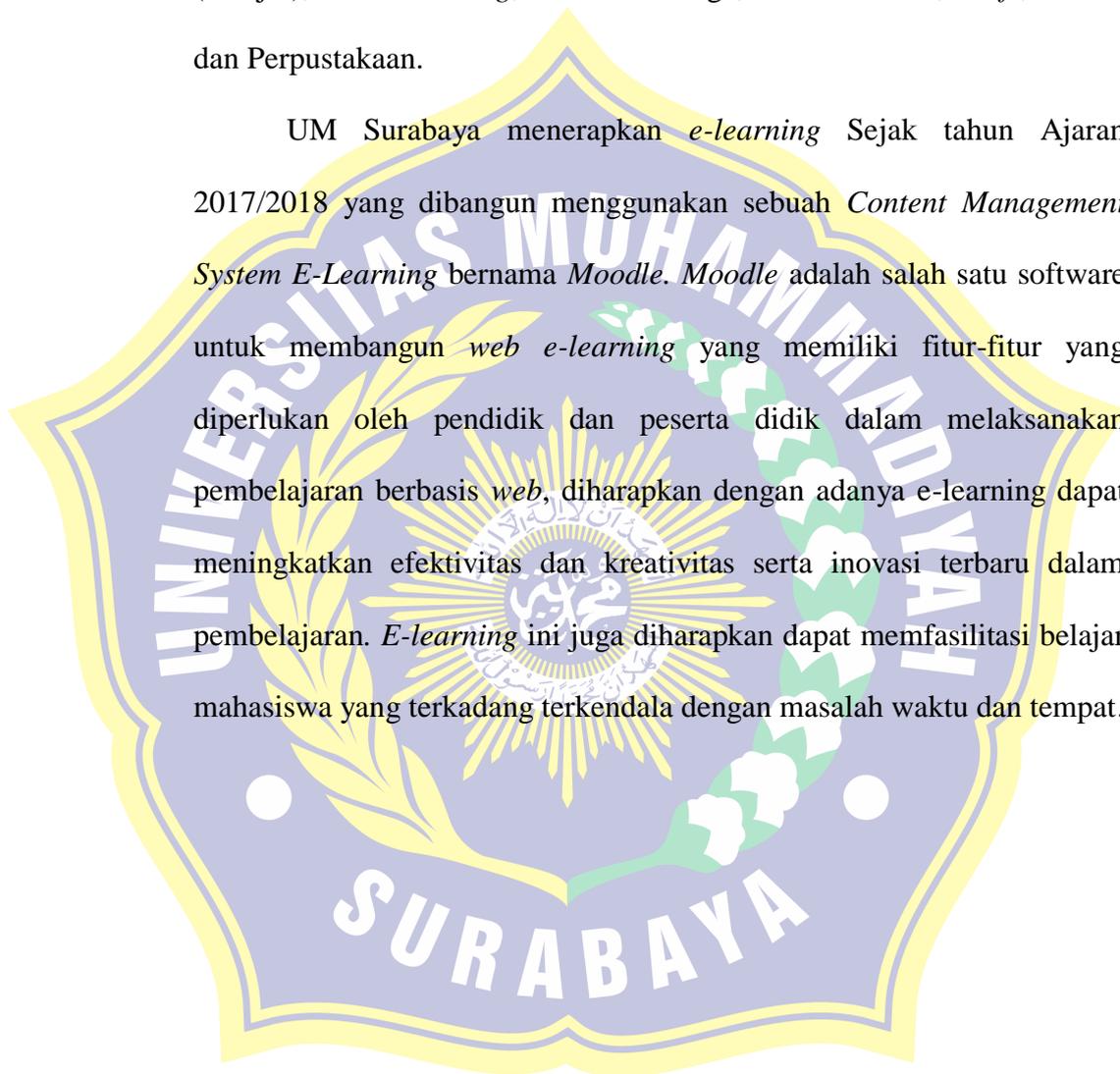
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Surabaya atau disebut UMSurabaya (UMS) berlokasi di jalan Sutorejo No 59 Dukuh Sutorejo, Mulyorejo, Kota Surabaya. UMSurabaya merupakan salah satu perguruan tinggi swasta dibawah naungan amal usaha Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Surabaya didirikan pada tanggal 5 Desember 1981. Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya saat ini adalah Dr. dr. Sukadiono., MM.

Jumlah seluruh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah sekitar 6.370 mahasiswa. Terdapat 9 Fakultas yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Program Pascasarjana. Fasilitas-fasilitas

yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya antara lain yaitu Laboratorium, Laboratorium Komputer dan Multimedia, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Teknik, Ruang Kuliah yang cukup nyaman dilengkapi AC, Laptop, PC, LCD, dan Sound System, Sarana Ibadah (Masjid), Wall Climbing, Arena Olahraga, Internet Statis, Wi-fi, Kantin dan Perpustakaan.

UM Surabaya menerapkan *e-learning* Sejak tahun Ajaran 2017/2018 yang dibangun menggunakan sebuah *Content Management System E-Learning* bernama Moodle. Moodle adalah salah satu software untuk membangun *web e-learning* yang memiliki fitur-fitur yang diperlukan oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *web*, diharapkan dengan adanya *e-learning* dapat meningkatkan efektivitas dan kreativitas serta inovasi terbaru dalam pembelajaran. *E-learning* ini juga diharapkan dapat memfasilitasi belajar mahasiswa yang terkadang terkendala dengan masalah waktu dan tempat.



4.1.2 Data Umum

Mengidentifikasi Karakteristik Mahasiswa Semester II di program studi S1 Keperawatan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada mata kuliah Keperawatan Dasar 2 berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada bulan September 2020.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	26	25,5%
2.	Perempuan	76	74,5%
	Jumlah	102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan Responden berjenis kelamin laki-laki hanya sebagian kecil dari keseluruhan.

Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan asal mahasiswa di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada bulan September 2020.

No.	Asal Mahasiswa	Frekuensi	persentase
1	Bangkalan	2	2%
2	Bima	1	1%
3	Blitar	1	1%
4	Blora	1	1%
5	Bojonegoro	2	2%
6	Bondowoso	1	1%
7	Buton	1	1%
8	Cianjur	1	1%
9	Gresik	7	7%
10	Jakarta	1	1%
11	Jombang	1	1%
12	Lamongan	8	8%
13	Magetan	1	1%
14	Makassar	1	1%
15	Malang	1	1%
16	Mojokerto	1	1%
17	Ngawi	1	1%
18	Oku Timur	1	1%
19	Pamekasan	5	5%
20	Pangkalan Bun	1	1%
21	Pasuruan	1	1%
22	Sampang	2	2%
23	Sidoarjo	7	7%
24	Situbondo	1	1%
25	Sumenep	11	11%
26	Surabaya	36	35%
27	Trenggalek	1	1%
28	Tuban	3	3%
29	Tulungagung	1	1%
	Jumlah	102	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari keseluruhan menunjukkan bahwa banyak responden yang berasal dari kota Surabaya, sedangkan responden lainnya berasal dari berbagai daerah dengan jumlah yang lebih sedikit dari responden yang berasal dari kota surabaya.

Tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan penghasilan orang tua mahasiswa di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada bulan September 2020.

No	Penghasilan Orang tua	Frekuensi	Persentase
1.	Kategori Rendah Rp. <500.000 - Rp. 1.500.000	8	8%
2.	Kategori Sedang Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000	38	37%
3.	Kategori Tinggi Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000	39	38%
4.	Kategori Sangat Tinggi Rp. 3.500.000 ke atas	17	17%
	Jumlah	102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa penghasilan orang tua responden dengan kategori penghasilan tinggi mempunyai jumlah yang banyak dan penghasilan orang tua kategori sedang hampir sama dengan kategori tinggi, sedangkan penghasilan orang tua dengan kategori rendah hanya sedikit.

4.1.3 Data Khusus

Mengidentifikasi Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II di program studi S1 Keperawatan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada mata kuliah Keperawatan Dasar 2.

Tabel 4.4 Identifikasi Motivasi Belajar Mahasiswa di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada bulan September 2020.

No	Motivasi belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	69	67,6%
2.	Tinggi	33	32,4%
	Total	102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden, sebagian besarnya mempunyai motivasi belajar rendah, sedangkan responden dengan motivasi belajar tinggi mempunyai jumlah yang lebih sedikit.

Tabel 4.5 Identifikasi Motivasi Belajar Mahasiswa dengan indikator *Self Efficacy* di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada bulan September 2020.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	48	47,1%
2.	Tinggi	54	52,9%
	Total	102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden, mempunyai motivasi belajar dengan indikator kepercayaan diri (*Self Efficacy*) yang tinggi dengan persentase 52,9%.

Tabel 4.6 Identifikasi Motivasi Belajar Mahasiswa dengan indikator *Anxiety Cognitive* di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada bulan September 2020.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	34	33,3%
2.	Tinggi	68	66,7%
Total		102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden, mempunyai motivasi belajar dengan indikator kecemasan (*Anxiety Cognitive*) yang tinggi dengan persentase 66,7%.

Tabel 4.7 Identifikasi Motivasi Belajar Mahasiswa dengan indikator *Intrinsic Value* di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada bulan September 2020.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	65	63,7%
2.	Tinggi	37	36,3%
Total		102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden, mempunyai motivasi belajar dengan indikator nilai dalam diri (*Intrinsic Value*) yang rendah dengan persentase 63,7%.

Tabel 4.8 Identifikasi Motivasi Belajar Mahasiswa dengan indikator *Self Regulation* di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada bulan September 2020.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	69	67,6%
2.	Tinggi	33	32,4%
	Total	102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden, mempunyai motivasi belajar dengan indikator kontrol diri (*Self Regulation*) yang rendah dengan persentase 67,6%.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini di ikuti oleh 102 Responden dan diketahui 26 responden berjenis kelamin laki-laki (25,5%), serta 76 responden berjenis kelamin perempuan (74,5%). Responden tersebut adalah dari Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Informasi mengenai responden sangat penting untuk diketahui, karena perbedaan karakteristik masing-masing responden sangat berpengaruh terhadap sikap dan cara pandangnya dalam motivasi belajar.

Responden berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, mahasiswa yang berasal dari Surabaya memiliki jumlah lebih banyak yang diketahui sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase (35%), mahasiswa yang berasal

dari sumenep juga mempunyai jumlah banyak yang diketahui sebanyak 11 mahasiswa dengan persentase (11%), selanjutnya mahasiswa yang berasal dari lamongan juga memiliki jumlah banyak yang diketahui sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase (8%), sedangkan mahasiswa yang berasal dari gresik dan sidoarjo memiliki jumlah yang sama dengan jumlah sebanyak 7 mahasiswa dengan persentase (7%), dan sisanya berasal dari beberapa kota/kabupaten di berbagai daerah di Indonesia. Informasi mengenai responden sangat penting untuk diketahui, karena perbedaan karakteristik masing-masing responden sangat berpengaruh terhadap akses jaringan belajar yang sangat mempengaruhi motivasi belajar.

Pada karakteristik responden, penghasilan orang tua dari mahasiswa mempunyai kategori yang berbeda beda, penghasilan orang tua dengan kategori tinggi mempunyai jumlah paling banyak yang diketahui sebanyak 39 mahasiswa dengan persentase (38%), penghasilan orang tua dengan kategori sedang mempunyai jumlah yang diketahui sebanyak 38 mahasiswa dengan persentase (37%), selanjutnya penghasilan orang tua dengan kategori sangat tinggi mempunyai jumlah yang diketahui 17 mahasiswa dengan persentase (17%), sedangkan penghasilan orang tua dengan kategori rendah mempunyai jumlah sangat sedikit yang diketahui hanya 8 mahasiswa dengan persentase (8%), informasi mengenai penghasilan orang tua sangat berpengaruh terhadap fasilitas belajar mahasiswa yang menunjang motivasi belajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini bisa kita simpulkan terdapat karakteristik yang berbeda dari mahasiswa, baik dari jenis kelamin, asal mahasiswa serta penghasilan orang tua, sehingga motivasi belajar juga dapat

berbeda-beda dari setiap mahasiswa yang dapat mempengaruhi sikap, cara pandang, akses jaringan belajar, serta fasilitas belajar mahasiswa dalam menunjang motivasi belajar mahasiswa.

Karakteristik tidak terlepas dari tingkah laku ataupun pola pikir mahasiswa baik di kampus maupun di rumah. setiap mahasiswa mempunyai bawaan serta kemampuan yang berbeda. Mahasiswa juga berasal dari lingkungan sosial yang tidak sama. Bawaan, kemampuan, serta lingkungan sosial mahasiswa dapat membentuk sebuah karakter tersendiri yang mempunyai pola perilaku tertentu. Pada pola perilaku yang terbentuk tersebut akan menentukan aktivitas mahasiswa guna mencapai cita-cita, tentunya perlu adanya bimbingan dari orang tua ataupun tenaga pendidik. Perilaku yang dimiliki masing - masing mahasiswa akan menjadikan karakteristik berbeda - beda antara satu sama lain. Perbedaan setiap individu merupakan salah satu faktor pendukung untuk menunjang kualitas masing-masing individu. (Sugeng Purwanto, 2016).

4.2.2 Mengidentifikasi Motivasi Belajar

Berdasarkan data pada tabel 4.2 mengidentifikasi motivasi belajar menunjukkan bahwa responden yang mempunyai motivasi rendah dengan persentase 67,6% (69), kemudian responden yang mempunyai motivasi tinggi dengan persentase 32,4% (33).

Motivasi merupakan hal yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui motivasi maka prestasi belajar akan optimal. Motivasi

berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat (Sardiman, 2010: 85).

E-learning merupakan suatu sistem/konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa (Michael, 2013; Chandrawati, 2010; Ardiansyah, 2013). Metode pembelajaran e-learning memiliki beberapa manfaat yang positif yaitu fleksibel artinya dosen dan mahasiswa dapat memilih waktu dan tempat untuk mengakses, belajar mandiri artinya dengan e-learning mahasiswa dapat menentukan sendiri kapan dan apa yang dibutuhkan serta dapat mengeksplorasi ilmu yang dimiliki, bahan belajar tak terbatas. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Sianturi (2017) yang menjelaskan keuntungan menggunakan metode pembelajaran e-learning yaitu dapat menghemat waktu proses belajar mengajar, mengurangi biaya perjalanan, menghemat biaya buku-buku, dan melatih mahasiswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Pada penelitian ini menerangkan mahasiswa memiliki Self Efficacy tinggi yang tergambarkan bahwa “mahasiswa berharap mendapatkan nilai yang terbaik di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran e-learning” dengan Rata-rata menjawab setuju, akan tetapi Anxiety Cognitive juga tinggi yang tergambarkan bahwa “Mahasiswa memiliki perasaan gelisah ketika akan mengikuti tes e-learning” dengan Rata-rata menjawab setuju, serta

Mahasiswa memiliki Intrinsic Value yang rendah yang menggambarkan bahwa “mahasiswa lebih senang kelas yang menggunakan e-learning pada mata kuliah Keperawatan Dasar 2 sehingga saya dapat belajar hal baru” dengan rata-rata menjawab tidak setuju, sehingga dalam mahasiswa tidak dapat mengimplementasikan diri guna mencapai kesuksesan dalam pembelajaran, dalam hasil analisis deskriptif tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa S1 Keperawatan pada mata kuliah keperawatan dasar II termasuk dalam kategori rendah.

Seperti gambaran hasil analisis di atas bisa kita pahami bahwa kurang siapnya mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah keperawatan dasar II secara e-learning juga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa, Dari analisis tersebut yang perlu di perhatikan dalam hal ini adalah tingkat kecemasan mahasiswa yang sangat tinggi disertai kurangnya kesiapan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah keperawatan dasar II secara e-learning sehingga mahasiswa tidak dapat mengimplementasikan diri guna mencapai kesuksesan dalam pembelajaran, sehingga perlu ditingkatkan dengan kerja keras, rasa percaya diri, serta dukungan dari keluarga maupun lingkungan akademik.